



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

http://kliping.dpr.go.id

Judul	: Ketepatan Kuantitas Tabung Elpiji 3 Kg Jadi Masalah Krisial
Tanggal	: Kamis, 26 Desember 2024
Surat Kabar	: Kompas
Halaman	: 9

ENERGI

Ketepatan Kuantitas Tabung Elpiji 3 Kg Jadi Masalah Krisial

JAKARTA, KOMPAS — Pengawasan elpiji 3 kilogram, yang merupakan komoditas subsidi, tidak hanya diarahkan pada penyaluran yang tepat sasaran. Namun, kesesuaian kuantitas dalam setiap tabung juga perlu terus dipastikan. Di sisi lain, meskipun bukan menjadi komoditas prioritas untuk reformasi subsidi, upaya menjadikan elpiji 3 kg hanya digunakan masyarakat yang berhak jangan sampai mengendur.

Peneliti Pusat Studi Hukum Energi dan Pertambangan (Pushep), Akmaluddin Rachim, dihubungi Rabu (25/12/2024) mengatakan, terkait elpiji, pengawasan secara serius perlu dilakukan pemerintah dan Pertamina. Sebab, penyaluran subsidi komoditas yang menjadi andalan rumah tangga dan UMKM itu menggunakan APBN. Data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menunjukkan, impor elpiji sekitar Rp 63,5 triliun per tahun.

"Pengawasan ketat juga mesti

dilakukan dari pengisian elpiji ke tabung," kata Akmaluddin.

Sebelumnya, Menteri Perdagangan Budi Santoso meninjau pengisian elpiji 3 kg di Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) Padalarang, Bandung Barat, Jawa Barat, Senin (23/12). Hal tersebut guna memastikan pengisian elpiji 3 kg sesuai dengan standar dan prosedur.

"(Fasilitas) pengisian seperti ini di seluruh Indonesia ada sekitar 700. Jadi, kami ingin memastikan bahwa prosedur standar operasi (SOP) yang dilakukan sudah sesuai sehingga masyarakat yakin (bahwa) kalau mau beli elpiji 3 kg itu timbangannya sudah sesuai," kata Budi melalui keterangan pers.

Sementara itu, Direktur Pemasaran Regional PT Pertamina Patra Niaga Mars Ega Legowo mengungkapkan, pihaknya berkomitmen melakukan peningkatan kualitas pengisian elpiji 3 kg.

Guna memastikan hal itu, di-

lakukan evaluasi dan pengawasan bersama regulator hingga penyampaian sosialisasi prosedur tersebut kepada seluruh SPBE di Indonesia.

"Kami terus memastikan setiap pengisian elpiji 3 kg di SPBE selalu tepat kuantitas, terisi 3 kg elpiji," kata Mars Ega.

Kontrol dilakukan

Menurut dia, Pertamina Patra Niaga memastikan bahwa kontrol terhadap tabung elpiji 3 kg yang telah terisi dilakukan. Di antaranya dengan menimbang seluruh tabung elpiji 3 kg serta memastikan tak mengedarkan tabung elpiji 3 kg dengan berat yang kurang.

Berdasarkan catatan *Kompas*, temuan tabung elpiji 3 kg yang tidak sesuai dengan pelabelan dan kebenaran kuantitas pernah ditemukan di SPBE Tanjung Priok, Jakarta, Mei 2024. Artinya, volume elpiji yang terisi dalam tabung di bawah 3 kg. Ada prosedur SOP penge-

lolan tabung kosong dan pengisian yang tidak dipatuhi. Hal itu terungkap saat Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan melakukan inspeksi mendadak.

Hal tersebut juga menjadi sorotan Komisi VII DPR periode 2019-2024. Para anggota Komisi VII DPR meminta Direktur Utama PT Pertamina (Persero) untuk mengaudit secara fisik dan berkala SPBE-SPBE di Indonesia. SPBE yang terbukti melanggar agar diberi sanksi. Sementara Pertamina Patra Niaga memastikan akan meningkatkan pengawasan akan hal tersebut.

Tepat sasaran

Sebelumnya, pemerintah menyebut rencana reformasi subsidi hanya akan dilakukan pada bahan bakar minyak (BBM) dan listrik, sedangkan elpiji 3 kg akan berjalan seperti biasa.

Akmaluddin menuturkan, kendati elpiji 3 kg tidak masuk

dalam rencana itu, pengetatan pengawasan hingga upaya menjadikan penyaluran elpiji 3 kg tepat sasaran jangan sampai mengendur.

"Penyaluran subsidi elpiji kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan tetap penting. Pengawasannya harus terus berjalan dan harus diarahkan menjadi tepat sasaran. Kontrol dan partisipasi masyarakat krusial dalam hal tersebut," ujarnya.

Saat ini, hampir 80 persen pemenuhan kebutuhan elpiji nasional melalui impor. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Migas Kementerian ESDM, volume impor elpiji meningkat dari tahun ke tahun, yakni 5,57 juta ton pada 2018; 5,71 juta ton tahun 2019; 6,4 juta ton pada 2020; 6,34 juta ton tahun 2021; 6,74 juta ton tahun 2022; dan 6,9 juta ton pada 2023. Pemerintah juga tengah mengupayakan peningkatan produksi elpiji dalam negeri.

(DIT)